

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2013: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, yaitu memberikan gambaran mengenai budaya organisasi, kepemimpinan dan kinerja karyawan yang diperoleh dari observasi. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2011: 11) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Kepemimpinan terhadap Kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana Budaya Organisasi terhadap Kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana Kinerja Pegawai di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Barat.

4. Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah ke empat yaitu: seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Barat, baik secara parsial dan silmutan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Pada sub bagian ini akan dijelaskan definisi dan ukuran yang digunakan untuk setiap variabel yang digunakan baik variabel independen maupun dependen disertai dengan pengukuran dari variabel tersebut untuk kemudian dioperasionalisasikan.

3.2.1 Definisi variabel penelitian

Seorang peneliti akan selalu berhubungan dengan dengan variabel penelitian karena variabel inilah yang mengungkapkan penelitian tersebut. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2011: 38) bahwa variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu “Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan”, maka terdapat tiga variabel yaitu dua variabel independen (X1 dan X2) serta satu variabel dependen (Y) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah Kepemimpinan (X1) dan Budaya Organisasi (X2).

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran (Suswanto dan Priansa, 2011: 140).

b. Budaya Organisasi

Seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, norma-norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal Mangkunegara (2013: 13).

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah Kinerja pegawai(Y).

a. Kinerja Karyawan

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2012; 67).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep variabel, indikator, skala pengukuran, dan kuesioner yang akan dipahami dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 11), Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Operasionalisasi variabel ini dijelaskan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	kuesioner
<p>(X1) Kepemimpinan</p> <p>Proses memengaruhi kegiatan individu dan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Upaya untuk memengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan.</p>	1. Pengarahan	a. pengarahan yang diberikan pemimpin	Tingkat pengarahan yang diberikan pemimpin	Pemimpin selalu memberikan arahan ketika ada karyawan yang belum mengerti akan tugas yang harus dikerjakan
		b. pemahaman karyawan terhadap instruksi pimpinan	Tingkat pemahaman karyawan terhadap instruksi pimpinan	Pemimpin selalu mengarahkan saya, untuk melakukan perintah atau instruksi yang telah diberikan.
	2. Komunikasi	a. Kemampuan menciptakan komunikasi yang baik antara karyawan dengan pimpinan	Tingkat kemampuan menciptakan komunikasi yang baik antara karyawan dengan pimpinan	Pemimpin selalu mengkomunikasikan para bawahan dalam memecahkan masalah
		b. Kerjasama yang tercipta antara karyawan dengan pimpinan	Tingkat kerjasama yang tercipta antara karyawan dengan pemimpin berjalan dengan baik	Pemimpin saya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan para karyawan
	3. Pengambilan	a. Pengambilan keputusan dilakukan dengan	Tingkat pengambilan keputusan	Pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin

Lanjutan tabel 3.1

Tohardi (2010:222)	keputusan	melihat situasi dan kondisi		sudah tepat dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi
	4. Memotivasi	a. Memberikan motivasi atau semangat kepada setiap pegawai	Tingkat motivasi atau semangat kepada setiap pegawai	Pemimpin selalu memberikan semangat kerja terhadap karyawannya
b. Pemimpin memahami kebutuhan karyawan		Tingkat Pemimpin memahami kebutuhan karyawan	Pemimpin saya selalu memahami kebutuhan setiap karyawan	
(X2) Budaya Organisasi Seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, norma-norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal Edison (2016: 131)	1. Kesadaran Diri	a. Kepuasan atas pekerjaannya	Tingkat kepuasan pegawai terhadap pekerjaannya	Secara umum, para karyawan merasa puas dengan pekerjaannya
		b. Mengembangkan diri dan kemampuan	Tingkat usaha pegawai untuk mengembangkan diri dan kemampuannya	Para karyawan selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya
		c. Menaati peraturan	Tingkat usaha pegawai dalam menaati aturan	Secara umum para karyawan selalu menaati aturan-aturan yang ada
	2. Keagresifan	a. Memiliki inisiatif dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan	Tingkat kemampuan pegawai yang penuh inisiatif dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan	Dalam melaksanakan setiap pekerjaan, para karyawan selalu berinisiatif dan tidak selalu bergantung pada petunjuk pimpinan
		b. Menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik	Tingkat menetapkan rencana dan menyelesaikan dengan baik	Para karyawan selalu menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik
	3. Kepribadian	a. Saling membantu	Tingkat antara anggota kelompok saling membantu	Ketika melihat rekan kerja yang kurang cakap dalam bekerja, karyawan lain selalu membantunya
		b. Saling menghormati dan memberikan salam pada saat perjumpaan	Tingkat saling menghormati dan memberikan salam pada saat perjumpaan	Para karyawan saling menghormati dan memberikan salam saat berjumpa
		c. Saling menghargai perbedaan pendapat	Tingkat anggota saling menghargai perbedaan pendapat	Para karyawan tidak pernah menekan pihak lain yang berbeda pendapat, tapi yang terpenting

Lanjutan tabel 3.1

			berusaha membuat mereka yakin	
4. Perfoma	a. Mengutamakan kualitas pekerjaan	Tingkat kualitas pekerjaan	Para karyawan selalu mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaan	
	b. Berinovasi untuk menemukan hal baru	Tingkat berinovasi untuk menemukan hal baru	Para karyawan selalu berinovasi untuk menemukan hal-hal yang baru dan berguna	
	c. Berusaha untuk bekerja dengan efektif dan efisien	Tingkat kebiasaan untuk bekerja dengan efektif dan efisien	Para karyawan selalu bekerja dengan efektif dan efisien	
5. Orientasi tim	a. Setiap tugas tim dilakukan dengan diskusi dan disinergikan	Tingkat bagaimana tugas tim dilakukan dengan diskusi dan disinergikan	Dalam mengerjakan tugas-tugas tim, selalu diskusikan agar tujuan masing-masing dapat disinergikan	
	b. Penyelesaian masalah yang baik	Tingkat penyelesaian konflik yang baik	Setiap ada permasalahan dalam tim kerja, selalu dapat diselesaikan dengan baik	
<p style="text-align: center;">(Y) Kinerja Karyawan</p> <p>kualitas-kualitas atau wajah suatu pekerjaan atau aktivitas-aktivitas yang terdapat di tempat kerja yang kondusif terhadap pengukuran</p> <p style="text-align: center;">Wirawan (2012: 67)</p>	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan rapih
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan perusahaan
		c. Hasil kerja	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan hasilnya memuaskan
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas	Saya selalu bekerja cepat dalam mengerjakan tugas
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas sesuai target	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan
	3. Kerja sama	a. Menjalini kerja sama	Tingkat menjalin kerja sama dengan pimpinan	Saya mampu bekerjasama dengan pimpinan

Lanjutan tabel 3.1

	b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan karyawan lain	Saya mampu bekerjasama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan
4. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab pada hasil kerja	Saya bertanggung jawan atas hasil pekerjaanyang telah diselesaikan
	b. Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab pada saat mengambil keputusan	Saya bertanggung jawab pada saat mengambil keputusan dalam bekerja
5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Saya selalu mandiri dalam mengerjakan pekerjaan
	b. Tingkat kesediaan karyawan dalam bekerja tanpa pengawasan	Tingkat kesediaan karyawan dalam bekerja tanpa	Saya selalu bekerja dengan baik sekalipun itu tidak diawasi oleh atasan

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 114 pegawai. maka teknik sampling yang diambil adalah semua anggota populasi sebanyak 113 orang Pegawai pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan

sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, maka jenis penelitian ini disebut sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh secara survey langsung ke Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Barat yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Wawancara

Data yang diperoleh dengan cara melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan atau karyawan tentang masalah yang diteliti sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

b. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tentang

pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan.

c. Kuisisioner

Kuisisioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

2. Data Sekunder

Adalah pengumpulan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

3.5 Metode Analisis yang Digunakan

Sugiyono (2013:206) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.1 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2010: 93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Nilai dalam skala likert variabel yang diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen

yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan lima, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010:87)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

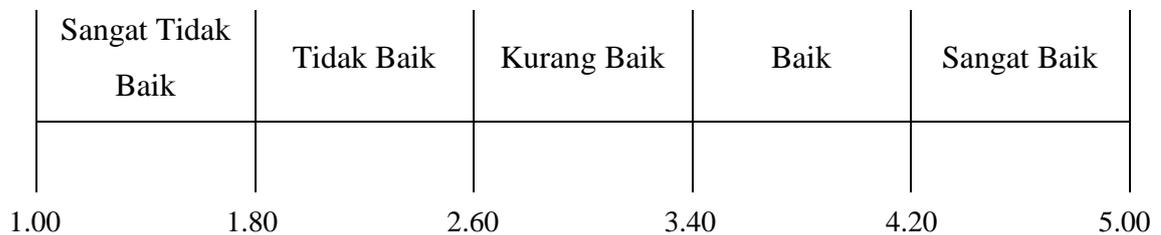
Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5 - 1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5 - 1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiono (2013:134)



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, dan lain-lain. Variabel penelitian ini mengenai kepemimpinan, budaya organisasi, dan kinerja pegawai.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013: 55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verikatif.

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Masrum, sebagaimana dikutip Sugiyono (2010: 124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan skor item-item dari variabel tersebut. Apabila nilai di atas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat ke validitas yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah person product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum XY$ = Jumlah skor total (seluruh item)

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010: 121), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode (*split half*) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Reliabilitas sering juga disebut uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran konsisten. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana: r = Koefisien korelasi person

n = Jumlah responden

A = Skor item ganjil

B = Skor item genap

Setelah diketahui nilai korelasinya maka hasil dari korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Split Half*. Adapun rumusnya adalah:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana: r = Reliabilitas seluruh instrument

Rb = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen r_{hitung} maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Analisis Pengolahan Data

Analisis pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel (Sugiyono, 2013: 206)

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel kepemimpinan (X_1), budaya organisasi (X_2) dan kinerja karyawan (Y).

Analisis yang digunakan disini adalah regresi linier dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

a = Nilai tetap atau bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi / koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2

X_1 = Variabel bebas (kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas (budaya organisasi)

3.6.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas (Y). Rumus Korelasi ganda adalah:

Dimana:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

R = Koefisien korelasi ganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat

JK(total) = Jumlah kuadrat total dikorelasikan

Banyaknya korelasi $-1 \leq r \leq 1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

r = -1, berarti terdapat hubungan linear negatif antara X dan Y

r = 0, berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

r = 1, berarti terdapat hubungan linear positif antara X dan Y

Adapun untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, maka dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 192) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 192)

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh kepemimpinan (X1), budaya organisasi (X2) dan kinerja pegawai (Y) yang dinyatakan dalam presentasi, dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel kepemimpinan (x1) dan budaya organisasi (x2) terhadap kinerja organisasi (Y), maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations* (zero order), yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Gujarati (2006:172) adalah sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order : matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd : 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuisoner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuisoner ini berisi pernyataan mengenai variabel penilaian kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.7 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 705, Sekejati, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40253, Indonesia. Penelitian yang dilakukan dari bulan Juni 2017 sampai selesai.